BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus globalisasi yang terjadi belakangan ini mengakibatkan dunia menjadi sangat cepat bertransformasi dan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan organisasi. Transformasi tersebut menuntut setiap organisasi untuk terus berupaya melakukan pembenahan dalam rangka penyesuaian diri dengan setiap keadaan, agar keberadaannya masih dapat terus berlangsung seiring dengan perkembangan zaman (Dirgantoro, 2001).

Demikian juga dengan dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada era digital yang memberikan tuntutan bagi seluruh stakeholder pendidikan untuk membudayakan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran maupun manajemen Pendidikan di sekolah. Sebagai organisasi Pendidikan yang di rancang oleh pemerintah, sekolah diharapkan memberikan dampak signifikan untuk mencetak generasi masa depan yang mampu berkompetisi, sehingga perlu dibentuk, diatur dan diorganisir dengan baik. Untuk proses organisasi suatu sekolah sangat berkaitan erat dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka akan sulit organisasi sekolah akan berjalan menghadapi tantangan transformasi digital.

Seorang kepala sekolah adalah pemimpin yang dapat mengatur sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan mereka dan merancang strategi pendidikan yang efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan sangat penting karena dengan kepemimpinan yang baik, diharapkan akan terbentuk tenaga-tenaga berkualitas di berbagai bidang sebagai pemikir dan

pekerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Usman, 2016). Seorang kepala sekolah setidaknya harus mempunyai kompetensi yang tertuang di dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 dimana standar kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi, diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan yang terakhir adalah kompetensi sosial.

Kepala sekolah sebagai pemimpin diberi tuntutan untuk mampu membawa atau memberikan perubahan terhadap semua unsur pendidikan dalam sekolah yang di pimpinnya (Sudarwan, 2005). Perubahan tersebut tentunya adalah perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak bagi kemajuan suatu daerah atau bahkan suatu negara. Negara yang mempunyai pendidikan yang baik maka negara tersebut akan baik dari berbagai aspek, seperti ekonomi yang maju, tingkat kesehatan penduduknya yang juga baik dan berbagai sektor lainnya. Akan tetapi jika rendah pendidikan suatu negara maka negara tersebut juga tidak akan mengalami kemajuan yang memadai.

Perkembangan teknologi informasi saat ini mengharuskan kepala sekolah harus mampu mentransformasi kan sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah diperlukan untuk mendorong organisasi dan seluruh stakeholder yang ada dalam sekolah untuk juga bertransformasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan komunikasi persuasif akan sangat membantu dalam menggerakkan seluruh stakeholder sekolah dalam bertransformasi (Sudarman & Suparno, 2009).

Salah satu model kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya adalah model kepemimpinan transformasional. Pada era

pendidikan yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini model kepemimpinan transformasional adalah model yang tepat untuk diterapkan dalam memimpin sebuah sekolah, dalam upaya mewujudkan digitalisasi pendidikan di sekolah. Penerapan model kepemimpinan transformasional dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan suatu perubahan dalam rangka mengembangkan dan memajukan mutu sekolah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah bersinggungan dengan peningkatan kinerja dan membantu seluruh bawahan dalam menjalankan tugas (Cavazotte, 2013).

Untuk menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan diperlukan model kepemimpinan transformasional dalam diri kepala sekolah. Perubahan-perubahan dan tantangan zaman tersebut membuat sekolah haru mampu beradaptasi dari berbagai aspek, baik sistem pendidikan, fasilitas, kompetensi guru dan juga teknologi. Dengan demikian kepemimpinan transformasional hadir tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan akan penghargaan, akan tetapi juga kesadaran akan pemimpin untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan perkembangan manajemen, kinerja dan pertumbuhan organisasi yang saling mempengaruhi (Sudaryono, 2014).

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan kesuksesan organisasi di atas kepentingan pribadi, sehingga seorang pemimpin dalam gaya ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi para pengikutnya. Seorang pemimpin dianggap transformasional jika mampu menciptakan visi dan lingkungan yang mendorong pengikutnya untuk mencapai prestasi yang melampaui ekspektasi mereka. Para pengikut cenderung menaruh kepercayaan, kekaguman, dan rasa hormat yang besar kepada pemimpinnya, yang

memotivasi mereka untuk melakukan lebih dari yang mereka kira mampu. Kepemimpinan transformasional berfokus pada pemenuhan kebutuhan pengikut yang lebih tinggi, seperti mendapatkan penghargaan dan kesempatan luas untuk mengaktualisasikan diri (Johan & Rianan, 2014). Dengan demikian penting bagi kepala sekolah untuk memiliki gaya kepemimpinan transformasional dalam upayanya memberikan perubahan dan dorongan kepada seluruh aspek sekolah dalam menghadapi digitalisasi.

Kepemimpinan transformasional akan lebih fokus atau mengutamakan dalam memberikan kesempatan dan juga mendorong semua stakeholder di sekolah untuk bekerja keras dan berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan sekolah (Hilmiyah, 2015). Berdasarkan beberapa kajian ilmiah mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan transformasional dengan mutu pendidikan sekolah (Maris, Komariah, & Bakar, 2016)

Sejauh mana seorang kepala sekolah mampu menjadi pemimpin yang transformasional dapat diukur dari pengaruhnya terhadap para bawahannya. Ketika bawahannya dapat memberikan kepercayaan, kesetiaan, kekaguman, kepercayaan terhadap pimpinannya, serta bawahannya termotivasi untuk melakukan tugasnya dengan lebih baik. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional dapat melakukan beberapa tindakan diantaranya: pertama dengan memberikan kesadaran terhadap bawahannya akan pentingnya hasil dari suatu pekerjaan, kedua dengan memberikan dorongan agar lebih mementingkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi, ketiga memenuhi kebutuhan para bawahannya untuk melakukan transformasi dalam pekerjaannya (Indonesia, 2010).

Namun selain menentukan kemajuan mutu organisasi sekolah, penurunan kualitas sebuah organisasi pendidikan disebabkan juga oleh kurangnya kemampuan seorang kepala sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman. Selain itu, ketidakmampuan kepala sekolah dalam merancang dan mengembangkan strategi pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman juga berkontribusi terhadap penurunan mutu pendidikan di sekolah tersebut (Hidayat, 2023). Kepala sekolah juga merupakan penanggung jawab dan memiliki peran penting dalam proses terlaksananya digitalisasi pendidikan di suatu sekolah yang tentunya akan dibantu guru serta tenaga kependidikan dan lainnya yang ada dalam kepemimpinannya.

Digitalisasi muncul sebagai jawaban atas perubahan zaman yang dipicu oleh pandemi COVID-19, di mana digitalisasi berperan sebagai penghubung untuk memajukan pendidikan agar proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dapat terus berjalan (Rahmi, Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbiyah*, 2020). Dengan kata lain, digitalisasi dapat diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan demokratisasi dalam dunia pendidikan.

Digitalisasi sekolah merupakan dampak logis dari perubahan era, sehingga kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Dewanti, 2020). Dalam konteks ini, pemerintah menetapkan kebijakan digitalisasi sekolah untuk mendukung proses pembelajaran digital dengan menyediakan bahan ajar daring yang bisa diakses bersama oleh berbagai pihak pendidikan, termasuk guru, siswa, sekolah, dan masyarakat. Kebijakan ini berfokus pada pemanfaatan perangkat teknologi informasi seperti tablet dan portal Rumah Belajar sebagai bagian dari bantuan operasional sekolah.

Kebijakan ini berlandaskan regulasi yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 31 Tahun 2019 serta Keputusan Mendikbud Nomor 320/P/2019 (Dewanti, 2020).

Bergulirnya revolusi industri keempat membawa perubahan besar dalam sektor pendidikan, terutama melalui pemanfaatan teknologi. Transformasi ini mendorong pergeseran metode pembelajaran dari pendekatan tradisional ke pendekatan modern berbasis teknologi. (Ngongo, Hidayat, & Wiyanto, 2019). menekankan perubahan ini, yang mengindikasikan bahwa metode konvensional belajar dalam kelas kini digantikan oleh model pembelajaran yang lebih fleksibel dan digital. Shahroom dan Hussin dalam (Maksum & Fitria, 2021) bahkan menyebutkan bahwa pendidikan masa depan mungkin tidak lagi memerlukan ruang kelas fisik, melainkan akan beralih ke pembelajaran berbasis platform digital.

Pandemi Covid-19 semakin mempercepat transformasi digital. Pada saat pembelajaran tatap muka menjadi terbatas, kebutuhan akan literasi digital meningkat pesat. Literasi digital di sini, seperti yang didefinisikan oleh (Gilster, 1997), adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital dari berbagai sumber. Hal ini penting karena literasi digital tidak hanya mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi era digital di masa depan, di mana keterampilan mengelola dan memanfaatkan informasi digital akan menjadi kunci kesuksesan.

Transformasi digital dalam pendidikan selama pandemi memiliki beberapa manfaat jangka panjang. Pertama, mendorong keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif. Kedua, ini memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi pendidikan dari berbagai belahan dunia, sehingga memperkaya wawasan dan pemahaman siswa. Ketiga, ini membuka peluang bagi

model pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, transformasi digital ini tidak hanya menjadi solusi sementara selama pandemi, tetapi juga sebagai fondasi bagi pendidikan yang lebih maju dan inklusif di masa depan (Rahmi, Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Al-Tarbiyah, 2020).

Kemendikbud pada tahun 2021 menyelenggarakan program digitalisasi sekolah. Program tersebut merupakan salah satu program prioritas dalam membantu guru agar mudah mendownload dan menentukan kurikulum yang berbentuk modul-modul, yang dengan demikian pembelajaran menjadi efisien (Parlina, N, Sujanto, B, & Suryadi, 2023). Selain hal di atas program itu adalah gerakan bersama dalam mendigitalkan berbagai aspek di sekolah mulai dari aspek pembelajaran, ujian, perpustakaan, manajemen, pelaporan publikasi, administrasi dan berbagai hal lainnya, yang dikemas dengan teknologi artificial intelligence dan streaming monitoring yang berguna menyimpelkan seluruh kegiatan yang ada pada sekolah dengan transparan (Parlina et al., 2023).

Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, Kebudayaan Kemendikbud menjelaskan bahwa digitalisasi manajemen sekolah yang bermutu baik, membutuhkan komponen diantaranya kompetensi guru pada penggunaan serta memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran serta administrasi pendidikan yang didukung dengan konten belajar, sarana prasarana penunjang, serta kualitas internet yang baik (Parlina, N, Sujanto, B, & Suryadi, 2023).

Digitalisasi merupakan proses merubah bentuk yang awalnya berbentuk analog atau fisik, contohnya seperti kertas, foto atau bentuk grafis lainnya menjadi

berbentuk digital yang bisa diakses dan dikirimkan secara elektronik (Lee, 2001). Digitalisasi di sekolah adalah sebuah keharusan akibat dari perubahan zaman, sehingga dengan demikian adaptasi untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi penting (Dewanti A. K., 2020). Dalam Permendikbud nomor 31 tahun 2019 keputusan mendikbud nomor 320/P/2019 menjelaskan kebijakan yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan di sekolah dalam menunjang kegiatan belajar secara digital dengan menyediakan sarana dan prasarana teknologi informasi berupa jaringan, komputer tablet, dan portal rumah belajar melalui bantuan operasional sekolah. (Isma, Rahmi, & Jamin, 2022). Dengan demikian digitalisasi sangat penting dalam pembelajaran didalam kelas serta dapat mendukung dan memberi kemudahan guru dalam menjelaskan pembelajaran didalam kelas kepada para siswa.

SMA Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi merupakan salah satu sekolah swasta di Jambi. SMA IT Nurul Ilmi menerapkan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang diperkaya dengan pendekatan dan nuansa Islami. Berdasarkan observasi awal peneliti masih menemukan permasalahan kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah yang belum berjalan dengan optimal. Seperti kepala sekolah yang masih kurang maksimal dalam memberikan perhatian kepada guru. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya guru yang masih kurang dalam menguasai media pembelajaran digital meskipun sarana dan prasarana penunjangnya sudah tersedia. Dengan kondisi tersebut tentu ada ketidakmasimalan dalam proses pembelajaran kepada para peserta didik, sehingga dengan demikian muncul permasalahan terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan digitalisasi pendidikan di

SMA IT Nurul Ilmi Jambi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi Pendidikan menjadi penting untuk diteliti lebih dalam dan komprehensif, ditambah dengan permasalahan didalam lembaga pendidikan yang begitu kompleks. Kepala sekolah menjadi sosok yang penting bagi guru agar senantiasa mendampingi mereka, mengevaluasi kebijakan, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan kedua adalah sarana dan prasarana penunjang digitalisasi pendidikan yang masih belum merata memenuhi dan dapat di akses oleh guru dan siswa. Seharusnya kepala sekolah memperhatikan kebutuhan guru saat di sekolah, dengan demikian akan meningkatkan kinerja guru tersebut, Suwanda dalam (Suryana, 2023).

Berdasarkan beberapa kasus yang dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan di SMA IT Nurul Ilmi Jambi. Dengan demikian penelitian ini akan diberi judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan (Studi Kasus di SMA IT Nurul Ilmi Jambi)”.

1.2 Rumusan ,Masalah

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah di SMA IT Nurul Ilmi Jambi?
2. Bagaimana digitalisasi Pendidikan di SMA IT Nurul ‘Ilmi Jambi?
3. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan di SMA IT Nurul ’Ilmi Jambi?

4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam digitalisasi Pendidikan di SMA IT Nurul Ilmi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah di SMA IT Nurul Ilmi Jambi
2. Menganalisis Digitalisasi Pendidikan di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi.
3. Menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi.
4. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam digitalisasi Pendidikan di SMA IT Nurul Ilmi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang bersinggungan dengan pendidikan, baik itu secara teori atau secara praktis. Berikut adalah manfaat penelitian ini, diantaranya.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara umum penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi terhadap pembelajaran, menambah wawasan mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan.
 - b. Menambah bahan referensi dan kajian dalam pengembangan ilmu Pendidikan, dengan begitu bisa membantu memecahkan masalah yang

bersinggungan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi sekolah hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.
- b) Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan lebih memperdalam pengetahuan mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan.